

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki sebuah kitab Suci yang selalu menjadi rujukan sebelum menempuh ke jalan yaitu kitab Suci Al-Qur'an. Al-qur'an selalu digunakan sebagai petunjuk manusia karena di dalamnya mengandung segala aspek kehidupan dan mengandung segala pokok ajaran agama yang disyariatkan oleh Allah swt. Al-qur'an adalah Kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantara Malaikat Jibril sebagai penyampai Wahyu.

Pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu program yang menjadi prioritas setiap muslim bukan hanya ketika masih kecil tetapi juga nanti ketika sudah dewasa, Proses pembelajaran Al-Qur'an ini berlangsung seumur hidup dan berlaku untuk semua manusia terutama umat Islam. Program Pembelajaran Al Qur'an dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir

Rasulullah Saw ketika menerima wahyu yang pertama kali beliau langsung menghafalnya dan segera beliau mengajarkan kepada para sahabatnya yang pada saat itu banyak yang sudah tidak berumur muda lagi. Hal ini membuktikan bahwa belajar Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang sulit.

Allah Swt telah menjadikan Al-Qur'an mudah dipelajari dan mudah untuk dipahami sehingga tidak menjadi halangan belajar Al-Qur'an, Hal ini sesuai

dengan firman Allah yang artinya sebagai berikut *“Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk jadi pengajaran. Adakah orang yang mau mengambil pengajaran. (QS. Al-Qomar/54:17)*

Dalam Konteks belajar menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian. Demikian pula halnya dalam menghafal Al-Qur’an, arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Seiring dengan berjalannya waktu, usaha pemeliharaan Al-Qur’an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur’an yaitu dengan menghafalkannya. menghafal Al-Qur’an itu penting karena beberapa alasan. Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan, sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-ankabut : (29) ayat 49 bahwa sesungguhnya Al-Qur’an itu ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Serta dijelaskan pula dalam surat Al-A’la a: ayat 6

Artinya : *“Kami (Allah) akan membacakan Al-Qur’an kepadamu (Muhammad) maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghentikannya.” (Al-A’la : 6)*

Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah (urgensi) untuk menghafal.

Rasulullah Saw menerima wahyu secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya, dengan demikian banyak para sahabat yang telah hafal Al-Qur'an di antaranya adalah sahabat Abu Bakar As-Siddiq; Ali bin Abi Tholib; Ubai bin Ka'ab ; Muadz bin Jabal serta para sahabat setia lainnya.

Sesungguhnya merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad Saw. karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa di hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya,

“Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk jadi pengajaran. Adakah orang yang mau mengambil pengajaran. (QS. Al-Qomar (54) :17)

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut Fathoni” Menghafal Al-Qur'an itu mudah tapi sulit dijaga. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menyatakan Penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di daerah Sragen khususnya Kecamatan Sambirejo terdapat suatu Yayasan Baiturrahman yang di dalamnya terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal adalah pondok pesantren yang bernama PonPes Baitul Qur'an di dalamnya ada beberapa lembaga antara lain lembaga tahfidz, lembaga bahasa, lembaga keasramaan, Pendidikan formal terdapat tiga lembaga yaitu SDIT Baitul Qur'an, SMP Baitul Qur'an, SMA Science Plus Baitul Qur'an

Penulis tertarik untuk meneliti di SMA Science Plus Baitul Qur'an tentang bagaimana Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an. Dengan Target 30 Juz setelah lulus. setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al Qur'an karena pada kenyataannya mereka tidak hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an tetapi mereka juga sekolah Formal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini ada tiga masalah yang di bahas

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo?
3. Bagaimana evaluasi ketercapaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo.
3. Mendeskripsikan evaluasi tingkat ketercapaian program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan internal
- b. Bagi kepala tahfidz hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala tahfidz dalam mengelola pembelajaran di lembaga tahfidz yang dipimpinnya
- c. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran tahfidz khususnya penerapan model pembelajaran yang efektif.